

**PERANAN BANTUAN PROGRAM PENGUATAN MODAL USAHA
TERHADAP USAHA PENGOLAHAN PISANG PADA KELOMPOK WANITA
TANI (KWT) MAJU BERSAMA DI KECAMATAN TANJUNG BARU
KABUPATEN TANAH DATAR**

Oleh :

RIKA PUSPITA SARI

02 114 054



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2011

**PERANAN BANTUAN PROGRAM PENGUATAN MODAL USAHA
TERHADAP USAHA PENGOLAHAN PISANG PADA KELOMPOK
WANITA TANI (KWT) MAJU BERSAMA DI KECAMATAN TANJUNG
BARU KABUPATEN TANAH DATAR**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) terhadap usaha pengolahan keripik pisang, membandingkan produksi dan keuntungan pada usaha pengolahan keripik pisang sebelum dan sesudah PMUK pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama, serta untuk melihat peranan program bantuan PMUK terhadap usaha pengolahan keripik pisang, dan mempelajari masalah-masalah yang dihadapi dalam usaha pengolahan keripik pisang. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan metode pengambilan sampel secara sengaja. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ketua KWT Maju Bersama dan anggotanya, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanah Datar, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tanjung Baru, BPS Kabupaten Tanah Datar, dan BPS Sumatera Barat. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa bantuan Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) yang diberikan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kepada KWT Maju Bersama secara bertahap. Pada tahun 2004 dan tahun 2005 diberikan berupa uang sebesar Rp 90.000.000,00, tetapi pada tahun ini bantuan tersebut gagal, karena tanaman pisang banyak terserang penyakit *Layu Vusarium*. Pada tahun 2006 diberikan bantuan berupa alat-alat seperti kompor, kual dan handsealer serta pada tahun 2008 juga diberikan bantuan uang sebesar Rp 10.000.000,00. Tujuan PMUK ini adalah untuk dapat meningkatkan nilai ekonomis dari pisang dengan mengolahnya menjadi keripik pisang, serta dapat meningkatkan kesejahteraan anggota KWT Maju Bersama.

Peranan PMUK ini adalah untuk meningkatkan keuntungan sebesar Rp 3.002.400,00/tahun (sebelum menerima bantuan PMUK) dan keuntungan sebesar Rp 29.394.504,00/tahun (setelah PMUK). Dan omset sebesar Rp 13.200.000,00/tahun (sebelum PMUK) dan sebesar Rp 95.040.000,00/tahun (setelah PMUK). yang diterima KWT Maju Bersama sesudah menerima bantuan PMUK. Disamping itu diharapkan dapat menambah lapangan kerja dan melakukan pengembangan pemasaran keluar daerah Batu Sangkar seperti ke Payakumbuh dan Bukit Tinggi.

Permasalahan yang terjadi adalah sulitnya memperoleh bahan baku pisang, sehingga KWT Maju Bersama harus mencarinya sampai ke Payakumbuh. Disamping itu adalah kurang optimalnya tugas dari masing-masing anggota, sehingga tidak dapat menekan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan.

Diharapkan pada pihak Dinas Pertanian lebih memperhatikan permasalahan yang terjadi pada kelompok tani, serta memberikan bantuan PMUK ini harus sesuai dengan kebutuhan kelompok tani sehingga bantuan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan khususnya para petani melalui peningkatan dan pemerataan pendapatan. Keberhasilan program pemerintah dalam bidang pertanian salah satunya tercermin dari perkembangan harga-harga hasil produksi/komoditas pertanian yang didukung dengan peningkatan kualitas hasil pertaniannya (Badan Pusat Statistik, 2006).

Seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka sangat dibutuhkan pertanian yang baik serta cara pengolahan dari pertanian itu sendiri. Untuk menuju pertanian yang baik tersebut juga dibutuhkan banyak faktor pendukung sehingga tercapainya tujuan disektor ini.

Dalam pelaksanaan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah yang menentukan adanya perubahan pola manajemen pembangunan dari pelaksanaan program menjadi fasilitator, akselerator dan pengendali pelaksanaan program. Disini terlihat bahwa masyarakat merupakan subjek dari pembangunan, mereka yang menentukan yang terbaik untuk dilaksanakan didaerahnya sekaligus mereka juga yang menilai hasil pembangunan tersebut sedangkan pemerintah hanya berperan sebagai regulator, fasilitator dan dinamisator.

Untuk mendukung proses perubahan tersebut, maka peran pemerintah yang dapat dilakukan antara lain melalui : (1) fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana difokuskan pada pemenuhan kebutuhan publik untuk mendukung sektor pertanian serta lingkungan usaha secara luas, (2) fasilitasi dalam rangka percepatan pembangunan diwilayah, (3) untuk terciptanya iklim kondusif bagi perkembangan kreatifitas dan kegiatan ekonomi masyarakat serta merangsang tumbuhnya investasi masyarakat dan dunia usaha, dan (4) penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat pembangunan pertanian (Dinas Pertanian, 2005).

Sesuai dengan perkembangan pemerintah kini telah lebih cenderung memfasilitasi masyarakat tani untuk memecahkan persoalannya. Pemerintah juga tidak membantu seluruh komponen usaha tani tapi mengajak petani untuk melengkapi bantuan partisipasi aktif, pemerintah lebih banyak mendorong lahirnya wadah-wadah yang dapat menjadi titik temu dari permasalahan yang terkait dengan berbagai elemen (Dinas Pertanian, 2005). Selama ini masyarakat lebih banyak berperan sebagai objek (penerima) kegiatan pembangunan, sementara yang lebih berperan dalam pelaksanaan pembangunan adalah pemerintah. Hal ini menyebabkan ketergantungan masyarakat yang sangat tinggi terhadap pemerintah.

Pada masa yang akan datang kondisi ini tidak dapat dipertahankan lagi karena selain kurang mendidik masyarakat, dana pembangunan juga terbatas. Salah satu pengembangan ekonomi masyarakat yaitu melalui pola pemberdayaan masyarakat dengan bantuan Program Penguatan Modal Usaha (PMUK), yang dananya dikelola oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Kebijakan ini dilaksanakan guna, (1) meningkatkan kemampuan permodalan kelompok tani dalam rangka mengembangkan prinsip-prinsip ekonomis, (2) meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat dan pendapatan petani, (3) mau dan mampunya kelompok tani menerapkan teknologi secara berkelanjutan (Dipertanhut, 2006).

Dana yang disalurkan pada kelompok merupakan penguatan modal yang perlu dipupuk menjadi modal kelompok yang selanjutnya digulirkan pada kelompok lain yang ditunjuk setelah usaha kelompok yang bersangkutan mandiri. Dengan demikian anggota kelompok tidak memperolehnya secara cuma-cuma, namun mereka harus berusaha untuk meningkatkan produktifitasnya.

Program PMUK ini ditujukan untuk mendorong gerakan pembangunan ekonomi dengan mengembangkan usaha yang mempunyai potensi dan mempunyai prospek bagus dalam kegiatan ekonomi secara luas serta diharapkan nantinya akan tercipta usaha kelompok tani mandiri dan juga pengembangan kawasan tanaman pisang dalam menunjang pusat perekonomian daerah.

Implementasi program peningkatan bahan pangan di bidang pembangunan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian diarahkan pada upaya peningkatan produksi pangan, dan perbaikan mutu serta nilai tambah produk. Kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran program ini salah satunya adalah program penguatan modal usaha

tani pisang, karena buah pisang yang penampilannya kurang menarik, harganya menjadi sangat murah dan bernilai ekonomi rendah. Sehingga pada akhirnya, dengan adanya program penguatan modal usaha ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani atau GAPOKTAN yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Dan juga peranan dari bantuan penguatan modal yang di berikan pada Gapoktan ini adalah dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya. Buah pisang dapat ditingkatkan nilai ekonominya dengan mengolahnya menjadi keripik pisang dan serundeng (terbuat dari talas).

Peranan program bantuan penguatan modal usaha ini diharapkan penting oleh pemerintah yang diberikan langsung kepada Gapoktan, karena dengan adanya bantuan modal usaha ini dapat meningkatkan kualitas pengolahan pasca panen, menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pada Gapoktan yang sudah menerima bantuan modal usaha.

Di Kabupaten Tanah Datar yang mendapatkan Program Bantuan Penguatan Modal Usaha ini khususnya pisang ada tiga yaitu Gapoktan Parik Hilia (Jumlah anggota 13 kelompok tani), Gapoktan Pusako Minang (Jumlah anggota 10 kelompok tani), dan Gapoktan Sausing (Jumlah anggota 4 kelompok tani), (Lampiran 1). Dari 13 kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN Parik Hilia, hanya Kelompok Wanita Tani Maju Bersama yang bergerak dalam usaha pengolahan pisang dan masih terus aktif memproduksi hasil olahan pisang baik dalam bentuk keripik pisang maupun dalam bentuk serundeng (terbuat dari talas). Karena Kelompok Tani lainnya yang tergabung dalam GAPOKTAN Parik Hilia bererak dalam bidang yang lain, seperti padi, jagung, cokelat, sayuran, dan lain sebagainya.

Tujuan dan sasaran dari kegiatan program penguatan usaha ini adalah : (1) meningkatkan penanganan pasca panen pisang secara optimal agar buah pisang itu bernilai ekonomi tinggi, (2) mengurangi hama dan penyakit yang banyak menyerang tanaman pisang, (3) memfasilitasi pengadaan dan pendayagunaan alat dan mesin pasca panen untuk Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), (4) meningkatkan efisiensi usaha, daya saing yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2008).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Bantuan PMUK diberikan oleh Dinas Pertanian dan Tanaman Hortikultura Kabupaten Tanah Datar kepada KWT Maju Bersama melalui Balai Penyuluh Pertanian berupa alat-alat seperti kompor, kual, handsealer dan juga berupa uang sebesar Rp 10.000.000,00. Tujuan dari PMUK adalah untuk dapat meningkatkan nilai ekonomi dari pisang dengan mengolahnya menjadi keripik pisang, dalam arti buah pisang yang biasanya hanya dikonsumsi langsung yang berakibat kelebihan konsumsi akan menjadi busuk dan terbuang. Sedangkan kalau dijadikan keripik pisang akan bernilai ekonomi tinggi dan lebih tahan lama. Berarti peranan bantuan PMUK terhadap produksi keripik pisang KWT Maju Bersama adalah terbukti dengan meningkatnya produksi dari 30 Kg menjadi 188 Kg atau 526,67 %, dimana pada akhirnya akan menambah omset dan keuntungan KWT Maju Bersama.
2. Terjadinya peningkatan keuntungan sebelum mendapatkan bantuan PMUK sebesar Rp 220.300,00/bulan atau Rp 2.403.600,00/tahun menjadi Rp 1.515.542,00/bulan atau Rp 18.186.504,00/tahun setelah mendapatkan bantuan PMUK. Hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Hanya saja jumlah anggota perlu diperbanyak sehingga dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja dan sekaligus mengurangi pengangguran. Tentu saja sejalan dengan jumlah bantuan PMUK dari pemerintah, meskipun dalam hal ini hanya berupa rangsangan disamping swadaya dari anggota KWT itu sendiri. Khusus untuk pengadaan bahan baku ini anggotanya perlu diperbanyak agar bisa menyebar kesegala penjuru daerah. Tentu saja harus ada harga bahan baku yang ditetapkan berapa harga bahan baku sampai ditempat.
3. Terjadinya peningkatan omset sebelum mendapatkan bantuan PMUK sebesar Rp 375.000,00/bulan atau Rp 4.500.000,00/tahun menjadi Rp

4.500.000,00/bulan atau Rp 54.000.000,00/tahun setelah mendapatkan bantuan PMUK. Perlu dilakukan pengembangan pemasaran ke berbagai daerah, mengingat keripik pisang ini banyak diminati oleh masyarakat sebagai oleh-oleh.

4. Permasalahan yang terjadi pada KWT Maju Bersama adalah sulitnya memperoleh bahan mentah dari pisang itu sendiri. Karena pisang yang ditanam oleh petani banyak yang terserang penyakit Layu vusarium. Oleh karena itu KWT Maju Bersama mencari bahan mentah pisang diluar daerah Batu Sangkar, seperti mencari pisang ke Payakumbuh.

5.2. Saran

Dari kesimpulan diatas dan penelitian yang telah dilakukan dilapangan, maka beberapa saran yang perlu dilakukan adalah :

1. Dinas Pertanian dan Tanaman Hortikultura hendaknya lebih memperhatikan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh anggota kelompok tani tersebut.
2. Pada pihak pemerintah hendaknya lebih memberikan bantuan program PMUK kepada GAPOKTAN atau kelompok tani sesuai dengan kebutuhan GAPOKTAN atau kelompok tani tersebut, sehingga dengan begitu program tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Untuk KWT Maju Bersama agar bias mengusahakan penambahan modal. Karena ternyata penambahan modal akan dapat meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan menambah keuntungan. Juga agar dapat memperluas jaringan pemasaran dengan jalan menambah anggota yang bisa memasarkan keripik pisang ke daerah lain. Tentu saja tidak terlepas dari pemberian keuntungan bagi anggota yang memasarkan tersbut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri. 1998. *Peluang Bagi Usaha Kecil*. Akatig. Bandung.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat 2005. *Tanah Datar Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat 2006. *Tanah Datar Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat 2009. *Kecamatan Tanjung Baru Dalam Angka*.
- Badan Agribisnis. *Membangun Agribisnis*. 1995. Jakarta.
- Balai Penelitian Tanaman Buah Nasional. 1996. *Budidaya Pisang dan Permasalahannya*. Jakarta.
- Budi Santoso, H. 1995. *Bertanam Pisang*. Kanisius. Yogyakarta.
- Cahyono. 2003. *Pisang, Teknik Budidaya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan Tingkat I Sumatera Barat. 2004. *Industri dan Perdagangan Sumatera Barat dalam Angka*. Kantor Wilayah Depperindag. Sumatera barat.
- Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang. 2006. *Petunjuk Teknis Program Bantuan Penguatan Modal Usaha Kelompok*. Padang. 4 Hal.
- Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar. 2005. *Petunjuk Teknis Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian*. Kabupaten Tanah Datar.
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2008. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian*. Padang.
- Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan. 1994. *Penuntun Budidaya Buah-buahan (Pisang)*. Jakarta.
- Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura RI. 2006. *Pemasaran Tanaman Pangan dan Hortikultura*. Direktorat Bina Usaha dan Pengolahan Hasil. Jakarta.

- Kartasapoetra, dkk. 1985. *Manajemen Pertanian (Agribisnis)*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Muhajir. 1984. *Teknologi Pengolahan Pisang*. Gramedia. Jakarta.
- Nazir, Muhammad. 2002. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Octarina, Yessy. 2003. *Perkembangan Persentase Serangan Penyakit Layu Pada Pisang dan Penentuan Patogennya*. (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas). Padang.
- Purnomo, Sudarmadi. 1996. *Komoditas Pisang*. Balai Penelitian Tanaman Buah. Solok.
- Rismunandar. 1989. *Komoditas Pisang*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Rismunandar. 2001. *Bertanam Pisang*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Rukmana, Rahmat. 1999. *Usaha Tani Pisang*. Kanisius. Jakarta.
- Saragih, Bungaran. 1999. *Suara dari Bogor B (Membangun Sistem Agribisnis)*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Satuhu, Suyanti, Bsc dan Supriyadi, Ahmad, Ir. 1994. *Pisang : Budidaya, Pengelohan dan Prospek Pasar*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suhardiman, P. 1997. *Budidaya Pisang Cavendis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sunarjono, Hendro, H, Drs. 2000. *Prospek Buah-Buahan Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zarlis. 1998. *Kesiapan Industri Kecil Makanan Khas Sumatera Barat Menyongsong Era Globalisasi*. (Makalah pada Lomba Karya Tulis Ilmiah dalam Rangka PORINDAG II Sumatera Barat). Balai Penelitian dan Pengembangan Depperindag). Padang.
- Zulfahmi. 1998. *Pedoman Mengelola Usaha Kecil*. Penebar Swadaya. Jakarta.